

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
***INTERNET FINANCIAL REPORTING***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**Erika Riyan Fadilah**  
**2015310244**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

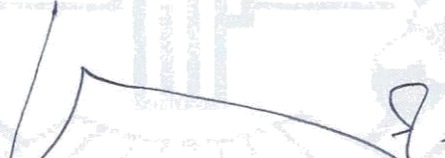
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erika Riyan Fadilah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Agustus 1997  
N.I.M : 2015310244  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 16 September 2019

  
(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)  
0731087601

Dosen Pembimbing

Tanggal: 16 September 2019

  
(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)  
0731087601

**THE FACTORS WHICH AFFECTING ON  
INTERNET FINANCIAL REPORTING**

Erika Riyan Fadilah  
2015310244  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2015310244@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310244@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether or not the effect of company size, profitability, liquidity, and leverage on internet financial reporting on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The sampling method in this study used purposive sampling. This research uses IBM SPSS 23.0 for Windows data processing software. The results showed that profitability, liquidity, and leverage had no effect on internet financial reporting, while company size affected internet financial reporting on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keyword : Company Size, Profitability, Likuidity, Leverage, Internet Financial Reporting*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman teknologi yang semakin hari semakin pesat ini, terutama di bidang teknologi telekomunikasi dan internet. Perkembangan teknologi dan telekomunikasi ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, investor, dan perusahaan yang ada di Indonesia terutama dibidang industri. Hal ini dapat mempermudah masyarakat dan perusahaan dalam mencari informasi-informasi.

Teknologi informasi di Indonesia semakin meningkat berdasarkan survey dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet dari 256,2 juta

total penduduk Indonesia. Pada tahun 2014 terdapat 88 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan dalam penggunaan internet di Indonesia sebesar 51,8 persen.

Terdapat 555 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, sedangkan 82 perusahaan tercatat lainnya tidak wajib memberikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Sejumlah 7 di antaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan per 30 September 2017. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan 1-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberi Peringatan

tertulis 1 kepada 11 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018 secara tepat waktu. Dari pengumuman tersebut yang diterbitkan terdapat nama perusahaan sektor aneka industri termasuk kedalam golongan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut (Kasmir, 2008), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut (Nosihana & Yaya, 2016), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin dana yang dipinjamnya dalam memberikan pelayanan baik dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan *leverage* yang tinggi maka akan semakin baik

Kemunculan internet sebagai media informasi menjadikan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang penyampaian laporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan Internet Financial Reporting (IFR), maka berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengangkat judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*”.

#### **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut (Suwardjono, 2014) adalah teori yang mendasari adanya pengungkapan secara sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi secara pribadi pada perusahaan yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan yang cenderung diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama jika berita tersebut merupakan berita baik (*good news*) memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

### ***Internet financial reporting***

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pelaporan informasi melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan termasuk pada pengungkapan informasi secara sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi.

*Internet Financial Reporting* (IFR) ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan oleh (Cheng, Lawrence, & Coy, 2000) terdiri dari empat komponen, antara lain :

1. Isi Laporan Keuangan (*content*) memiliki bobot penilaian sebesar 40% yang terdiri dari komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan). Komponen informasi keuangan dapat diungkapkan dalam format PDF yang memiliki skor rendah dibanding dengan bentuk HTML yang memiliki skor tinggi. Oleh, karena itu format yang menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses mengenai informasi keuangan.
2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) memiliki bobot 20%.. Kategori ini dinilai saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Teknologi yang digunakan memiliki bobot penilaian sebesar 20%. Pemanfaatan teknologi merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya : peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih

seperti XBRL, folder ZIP, dan RAR.

4. Fasilitas pendukung web (*user support*) memiliki bobot penilaian 20%. *User support* ini merupakan indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan. *User support* akan semakin tinggi apabila perusahaan dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Idawati & Dewi, 2017) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi (besar, sedang, dan kecil). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat karena ditunjang dengan jumlah *staff* memadai dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

(Kurniawati, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2008) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, sehingga investor jangka panjang akan sangat membutuhkan analisis profitabilitas. Pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **Likuiditas**

Sofyan (2007:301) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014). Rasio ini berfungsi

untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang telah jatuh tempo, baik pada pihak luar perusahaan atau pihak didalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban keuangannya digolongkan kedalam perusahaan yang likuid.

### **Leverage**

Menurut Lukman (2001:89) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio DER dihitung total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman dengan pemilik perusahaan. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Jika perusahaan yang baik maka memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang. Pengukuran *leverage* yang dapat digunakan, yaitu dengan menggunakan DER.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. berkaitan dengan kinerja perusahaan. semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika kinerja pada suatu perusahaan bagus maka akan menjadi *goodnews* bagi investor terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk maka akan menjadi *badnews* bagi investor untuk berfikir kedua kalinya menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

### **Pengaruh profitabilitas terhadap IFR**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). (Idawati & Dewi, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga penyerahan laporan keuangannya terlambat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam

laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba dari tahun ke tahun maka akan menggunakan praktek IFR untuk memberikan informasi di *website* perusahaannya agar nantinya para investor dapat melihat dan percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang profit akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. (Idawati & Dewi, 2017) menyatakan bahwa semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet. IFR adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan *goodnews*. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan akan melakukan praktek IFR. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* yang ada di dalam perusahaan dan akan lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *Internet Financial Reporting*

### **Pengaruh likuiditas terhadap IFR**

Menurut (Khikmawati & Agustina, 2015) bahwa dalam menganalisa *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan perusahaan dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama sehingga akan menaikkan *current ratio*. Sehingga ketika perusahaan dengan likuiditas yang tinggi

berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet maka dapat diasumsikan

adanya manipulasi yang menyebabkan naiknya likuiditas sehingga kualitas pelaporan keuangan melalui internet menurun.

Pengaruh likuiditas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika likuiditas perusahaan tinggi maka akan menjadi *goodnews* bagi investor dan menurunkan kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika likuiditas rendah maka akan menjadi *badnews* bagi investor karena perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek yang telah jatuh tempo.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

### **Pengaruh leverage terhadap IFR**

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menjauhi praktik laporan keuangan melalui internet. Hubungan dengan teori sinyal yaitu jika perusahaan

dengan *leverage* yang rendah mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai *good news* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet*

*Financial Reporting*, suatu perusahaan yang melakukan praktik *Internet Financial Reporting* bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul dengan cara menyajikan informasi melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk memberi informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Sedangkan sampel yang diambil adalah 258 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampelnya berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya.



## Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder, yakni data tidak diambil langsung dari perusahaan, melainkan diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Variabel Penelitian

### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pelaporan informasi melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan termasuk pada pengungkapan informasi secara sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi. Indeks diukur dari penelitian Lucianan dan Sasongko (2009) menggunakan rumus yang dapat dihitung dengan cara :

$$\text{IFR} = \text{Skor Content} + \text{Skor Ketepatan Waktu} + \text{Skor Penggunaan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Pengguna}$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*netsales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{LnTotal Aset}$$

## Profitabilitas

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} =$$

## Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang telah jatuh tempo, baik pada pihak luar perusahaan atau pihak didalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban keuangannya digolongkan kedalam perusahaan yang likuid.

### Leverage

Rasio ini mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai untuk menganalisis data yang tersedia adalah metode statistik deskriptif. Analisis data dipaparkan dalam tiga

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif IFR

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
IFR	258	12,000	22,900	17,35814	2,691714
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Data diolah

Hasil statistik deskriptif *Internet Financial Reporting* (IFR) menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 258 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 terdapat nilai minimum dari *Financial Reporting* (IFR) adalah 12,000 yang berasal dari Pratama

bagian meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan empat variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian perhitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel berikutnya dan pengujian dilakukan menggunakan alat uji yaitu program SPSS dalam perhitungan klasik.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Abadi Nusa Industri Tbk dapat diketahui dari perhitungan indeks *content* menunjukkan nilai sebesar 8,6 *score*, indeks *timeliness* sebesar 0,4 *score*, indeks teknologi sebesar 1,0 *score* dan indeks web user support sebesar 2 *score*. Perusahaan ini tidak melakukan pengungkapan secara luas dalam website

perusahaan walaupun sudah memiliki website. Dimana perusahaan hanya mempublikasikan laporan keuangan tahunnya dalam website perusahaan, padahal masih banyak komponen lain yang bisa dipublikasikan dalam website perusahaan. Hal ini dikarenakan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk memiliki *timeliness* kurang maksimal dalam memberikan informasi seperti tidak adanya grafik harga saham. Serta kurang memanfaatkan teknologi lebih canggih untuk diterapkan di dalam *website*.

Nilai maksimum dari *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah

22,900 yang diperoleh dari Astra International Tbk diketahui melalui hasil perhitungan indeks *content* menunjukkan hasil sebesar 14,8 *score*, indeks *timeliness* sebesar 2,1 *score*, indeks teknologi sebesar 3 *score* dan indeks *web user support* sebesar 3 *score*. Hal ini dikarenakan Astra International Tbk telah melaporkan secara lengkap laporan tahunan dan keuangan selama 2 periode lebih melalui *website*.

Pengungkapan *timeliness* juga dimanfaatkan dengan baik seperti harga saham up to date, serta memanfaatkan teknologi sehingga membuat *website* lebih menarik.

#### Ukuran Perusahaan (*size*)

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif *size***

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	258	21,026	33,694	28,47414	1,786619
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Data diolah

Hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 258 perusahaan. Pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), nilai minimum dari variabel SIZE adalah 21,026, nilai maximum 33,694 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 28,47414.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan minimum pada penelitian ini adalah Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 21,026, sedangkan ukuran perusahaan yang sebesar nilai terbesar adalah Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 33,694. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang memiliki ukuran

perusahaan mengindikasikan bahwa total aset perusahaannya paling besar dari perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Karena itu juga, perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan semakin banyak informasi keuangan agar dapat mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan. Sehingga akan lebih efektif jika dilaporkan melalui media internet. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pelaporan keuangannya melalui internet karena tingkat kebutuhan informasi dan pengawasan pada perusahaan yang berukuran besar pun akan meningkat.

## Profitabilitas (ROA)

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif ROA**

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	258	-,392	97803,553	379,36031	6088,966397
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Data diolah

Hasil analisis deskriptif ROA menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 258 perusahaan. Pada variabel independen profitabilitas (ROA), nilai minimum dari variabel ROA adalah -0,392 nilai maximum sebesar 97803,553.

Berdasarkan penelitian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah Panasia Indo Resources Tbk, dimana tingkat keuntungan yang didapatkan

perusahaan tahun ini sangat kecil dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel pada penelitian ini. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang memiliki laba besar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

## Likuiditas (*Current Ratio*)

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif CR**

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Likuiditas	258	,001	98,211	2,59767	6,233932
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 258 perusahaan. Pada variabel independen likuiditas (CR), nilai minimum dari variabel ROA adalah 0,001, nilai maximum sebesar 98,211.

Berdasarkan penelitian, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah Siwani Makmur, dimana aset lancar yang dimiliki perusahaan tahun ini sangat kecil dibandingkan dengan

perusahaan lain yang menjadi sampel pada penelitian ini. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah berarti perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Sedangkan likuiditas tertinggi adalah Prima Alloy Steel Universal Tbk. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek.

### Leverage (DER)

**Tabel 5**  
**Analisis Statistik Deskriptif DER**

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Likuiditas	258	,001	98,211	2,59767	6,233932
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 258 perusahaan. Pada variabel independen *Leverage* (DER), nilai minimum dari variabel *leverage* adalah -270,853, nilai maximum sebesar 94,100.

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara nilai total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* maka kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang perusahaan dengan ekuitas semakin baik dan sebaliknya, jika rasio *leverage* tinggi maka dapat disimpulkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya dengan ekuitas buruk.

### Uji Normalitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

Sumber: Data diolah

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas bahwa hasil *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,116 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,73 > 0,05 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,60609
Z	-7,236
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,993	1,008
	Profitabilitas	,995	1,005
	Likuiditas	,998	1,002
	<i>Leverage</i>	,999	1,001

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa diatas, diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,993, profitabilitas sebesar 0,995, likuiditas sebesar 0,998, dan *leverage* sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai VIF

variabel ukuran perusahaan sebesar 1,008, profitabilitas sebesar 1,005, likuiditas sebesar 1,002, dan *leverage* sebesar 1,001. Hal ini menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,330	1,304		,253	,801
	Ukuran Perusahaan	,070	,046	,095	1,525	,129
	Profitabilitas	-2,214E-5	,000	-,103	-1,656	,099
	Likuiditas	-,010	,013	-,047	-,753	,452
	<i>Leverage</i>	,005	,005	,074	1,193	,234

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.15 dapat diketahui nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* lebih dari 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

## Uji F

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,296	4	19,574	2,776	,028 <sup>b</sup>
	Residual	1783,752	253	7,050		
	Total	1862,048	257			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap IFR mempunyai nilai F hitung sebesar 19,574 dengan nilai signifikansi 0,028 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi fit.

Dari hasil Tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen IFR sebesar nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,064 atau sekitar 6,4% sedangkan sisanya sebesar 93,6% diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian in

## Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
1	,042	,064

Sumber: Data diolah

## Uji t

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,088	2,659		3,418	,001
	Ukuran perusahaan	,290	,093	,192	3,111	,002
	Profitabilitas	-4,069E-6	,000	-,009	-,149	,881
	Likuiditas	,009	,027	,020	,322	,748
	<i>Leverage</i>	,009	,009	,063	1,029	,304

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan hasil uji t yang menyajikan hasil keempat variabel independen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 4.16 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,111 dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga  $H_1$  diterima.

**b. Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 4.16 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi 0,881. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga  $H_1$  ditolak.

**c. Uji Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 4.16 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,322 dengan tingkat signifikansi 0,748. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga  $H_1$  ditolak.

**d. Uji Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 4.16 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,029 dengan tingkat signifikansi 0,304. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga  $H_1$  ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam pengungkapan perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Kemudahan ini untuk menginformasi yang baik bagi para pengambil keputusan investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Ukuran perusahaan diukur dengan LN dikali dengan total aset masing-masing perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1,786619 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yakni sebesar 28,47414 hal ini berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau data homogen, sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan LN(total asset) memiliki sebaran data yang baik.

Berdasarkan uji t 3,111 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu ukuran



perusahaan diterima atau berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan informasi perusahaan melalui *internet financial reporting* karena perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke beberapa negara sebagai salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan. Teori sinyal yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyalnya kepada investor agar dapat menanamkan modal diperusahan. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total aset perusahaan. Jika nilai total aset perusahaan semakin besar maka semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan melalui media internet.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)**

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik saham untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka

semakin banyak informasi yang di ungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan tentang informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan.

Berdasarkan hasil uji t sebesar -0,149 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sebesar  $0,881 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, manajemen akan memiliki kesempatan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mempublikasikan mengenai perusahaannya secara lebih detail

dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Kondisi keuangan yang kurang stabil dan pertumbuhan melambat akan mengakibatkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dalam pelaporan keuangannya kurang diperhatikan oleh perusahaan.

### **Pengaruh likuiditas terhadap Internet Financial Reporting**

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relative terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan penelitian Reskino & Nova (2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial*

*Reporting* (IFR). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* yaitu aset lancar dibagi dengan utang lancar.

Berdasarkan hasil uji t sebesar 0,322 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,748 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari data yang diteliti rata-rata nilai aset lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dimana tingkat likuiditas berpengaruh dalam pengambilan keputusan investor dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan teori sinyal yaitu jika semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi juga tuntutan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan melalui *internet financial reporting* dan akan menjadi *goodnews* bagi para investor, karena jika para investor menanamkan modal maka perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik untuk memaksimalkan profit.

### **Pengaruh leverage terhadap Internet Financial Reporting**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pengungkapan IFR perusahaan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik karena mereka mengharapkan *return* dari investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan tengah berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan diukur menggunakan perhitungan DER yaitu hasil pembagian antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t sebesar 1,029 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,304 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap *internet financial reporting* disebabkan oleh banyak perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas. Secara teoritis ketika tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tersebut tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, sehingga akan menghindari pelaporan informasi keuangan termasuk dalam *website* perusahaannya. Berdasarkan teori sinyal yaitu jika perusahaan dengan *leverage* yang rendah mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai *good news* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet Financial Reporting*. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*)

- berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut data disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan informasi perusahaan melalui *internet financial reporting* karena perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke beberapa negara sebagai salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mempublikasikan mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
  3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo baik dari pihak luar ataupun pihak dalam perusahaan, sehingga kemungkinan kecil perusahaan tersebut menggunakan *internet financial reporting* dalam memberikan informasi perusahaannya.
  4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengolah sumber pendanaan dari investor dengan baik untuk memaksimalkan laba perusahaan.
- Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:
- a. Terdapat beberapa perusahaan yang belum memiliki website maupun dalam perbaikan dan tidak melampirkan laporan keuangan secara lengkap.
  - b. Penelitian ini mengacu pada praktik IFR yang dihitung menggunakan indeks *internet financial reporting* maka ditemukan sebuah fakta bahwa beberapa perusahaan tidak memenuhi indeks IFR sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses item-item indeks IFR untuk dijadikan ukuran dalam penelitian ini.
  - c. Memungkinkan terdapat unsur perbedaan perhitungan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya dalam *internet financial reporting*, dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat.
- Di sarankan agar perusahaan dapat menambah website perusahaan bagi perusahaan yang belum memiliki *website*, serta melengkapi laporan tahunan maupun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan demi untuk menaikkan citra perusahaan dan apabila laporan tahunan yang dilampirkan oleh perusahaan tidak lengkap dapat di akses melalui

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menambah wawasan sampel agar mendapatkan hasil data yang representative.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqel, S. (2014). The determinants of financial reporting on the internet: the case of companies listed in the Istanbul stock exchange.
- Cheng, A., Lawrence, S., & Coy, D. (2000). Measuring the Quality of Corporate Financial Website: A New Zealand Study. *Paper presesnted at the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues Beijing.*
- Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Paper presented at the Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar.
- Insani Khikmawati, L. A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan *Accounting Analysis Journal*, 1-8.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.
- Lestari, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting. *jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Maharani, R. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Akuntansi*, 1-18.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nosihana, A., & Yaya, R. (2016). Internet financial reporting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pemerintah kota dan kabupaten di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 89-104.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2016). Determinants of internet financial reporting in African markets: the case of Mauritius. *The Journal of Developing Areas*, 50(4), 1-18.
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). *Determinants of Internet Financial Reporting of*

*Croatian Banks–Panel Analysis*. Paper presented at the 8th International Conference "The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the changed World".

Sari, K. M., Verawaty, V., & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Jurnal PROFITA (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(1), 1-23.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (3 ed.): BPF.

